

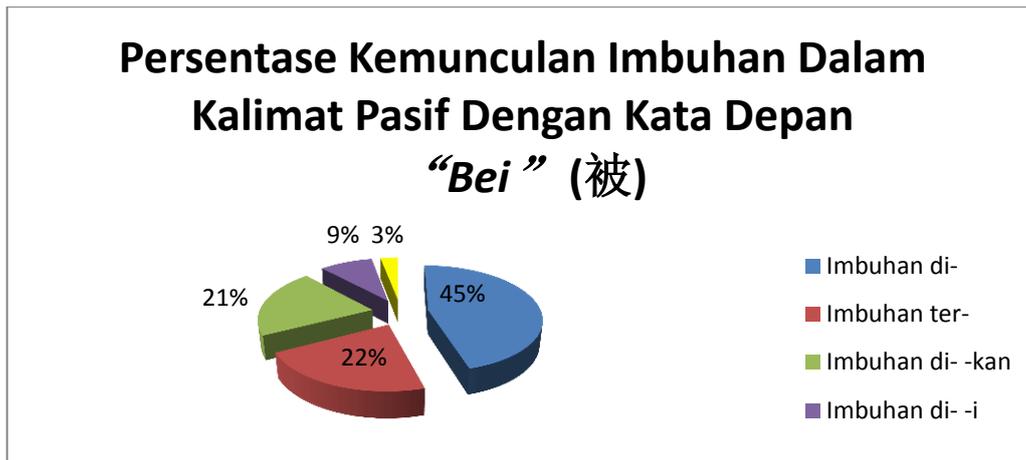
Bab IV

Kesimpulan

Imbuhan yang muncul dalam penerjemahan kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia adalah imbuhan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, *ter-*, dan *ke- -an*. Dari hasil analisa data penerjemahannya, maka didapatkan beberapa aturan penerjemahan, yaitu sebagai berikut:

- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna dilakukan suatu kegiatan, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di-* pada kata kerjanya.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna dibuat jadi, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di- -kan* pada kata kerjanya.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna dibuat jadi dan dilakukan sesuatu, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di- -i* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna kena dan tidak sengaja, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *ter-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna mengalami, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *ke- -an* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.

Berikut adalah persentase kemunculan imbuhan yang dapat ditambahkan pada hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia.



Berdasarkan hasil persentase di atas, maka bisa dilihat bahwa penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia adalah dengan menambahkan imbuhan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, *ke- -an* dan *ter* pada kata kerja. Imbuhan *di-* merupakan imbuhan yang paling sering muncul pada penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke Bahasa Indonesia.

Selain itu juga terdapat kalimat yang memungkinkan untuk memakai dua macam imbuhan, yaitu:

- Imbuhan *di-* dapat digantikan dengan imbuhan *ter-* dan *ke-*, akan tetapi makna kalimat yang disampaikan berbeda. Imbuhan *di-* bermakna dilakukan suatu kegiatan sedangkan apabila menggunakan imbuhan *ter-* dan *ke-* bermakna suatu hal terjadi secara tidak sengaja. Kalimat yang menggunakan imbuhan *ke-* adalah kalimat pasif yang tidak baku.
- Imbuhan *di- -kan* dapat digantikan dengan imbuhan *di- -i*. Hal ini dikarenakan kedua imbuhan tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama bermakna dibuat jadi.
- Imbuhan *di- -i* dapat digantikan dengan imbuhan *di- -kan*. Hal ini dikarenakan kedua imbuhan tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama bermakna dibuat jadi.
- Imbuhan *ter* dapat digantikan dengan imbuhan *ke-*, yang sama-sama bermakna suatu kejadian secara tidak sengaja. Apabila kalimat tersebut diganti dengan menggunakan imbuhan *ke-*, maka kalimat yang didapat adalah kalimat yang tidak baku.

Imbuan yang muncul dari penerjemahan kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia adalah imbuan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, dan *ter-*. Dari hasil analisa data penerjemahannya, maka didapatkan beberapa aturan, yaitu sebagai berikut:

- Kata kerja yang bermakna dilakukan suatu kegiatan, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuan *di-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja yang bermakna dibuat jadi dan dilakukan yang disebutkan, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuan *di- -kan* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja yang bermakna dilakukan sesuatu, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuan *di- -i* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja yang bermakna kena dan tidak sengaja, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuan *ter-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.

Selain itu juga terdapat kalimat-kalimat yang dapat diterjemahkan dengan menggunakan dua macam imbuan, yaitu Imbuan *di-* dapat digantikan dengan imbuan *ter-* dan *ke-*, akan tetapi makna kalimat yang disampaikan berbeda. Imbuan *di-* bermakna dilakukan suatu kegiatan sedangkan apabila menggunakan imbuan *ter-* dan *ke-* bermakna suatu hal terjadi secara tidak sengaja. Kalimat yang menggunakan imbuan *ke-* adalah kalimat pasif yang tidak baku.

Pada penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia, terdapat satu hal yang berbeda. Berdasarkan contoh kalimat yang diambil, kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan yang pelakunya tidak muncul dalam kalimat dan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan yang pelakunya muncul dalam kalimat.

- a. Kalimat yang subyek pelakunya tidak dinyatakan dalam kalimat, diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan menambahkan imbuan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, dan *ter-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut. Contohnya sebagai berikut:

- 包裹取来了。(5)

Bingkisan telah diambil.

- 这团毛线还需要顺顺。(6)

Benang ini masih perlu diatur.

- 小说看完了。(7)

Novel telah dibaca hingga habis

b. Kalimat yang pelakunya dinyatakan dalam kalimat, bisa diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan menambahkan imbuhan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, dan *ter-* dalam kalimat tersebut, atau dengan tidak menambahkan imbuhan apapun pada kata kerja dalam kalimat tersebut. Contohnya sebagai berikut:

- 这样的书我不看。(85)

Buku semacam ini tidak saya baca.

Buku semacam ini tidak dibaca oleh saya.

- 那本书我看过。(86)

Buku itu pernah saya baca.

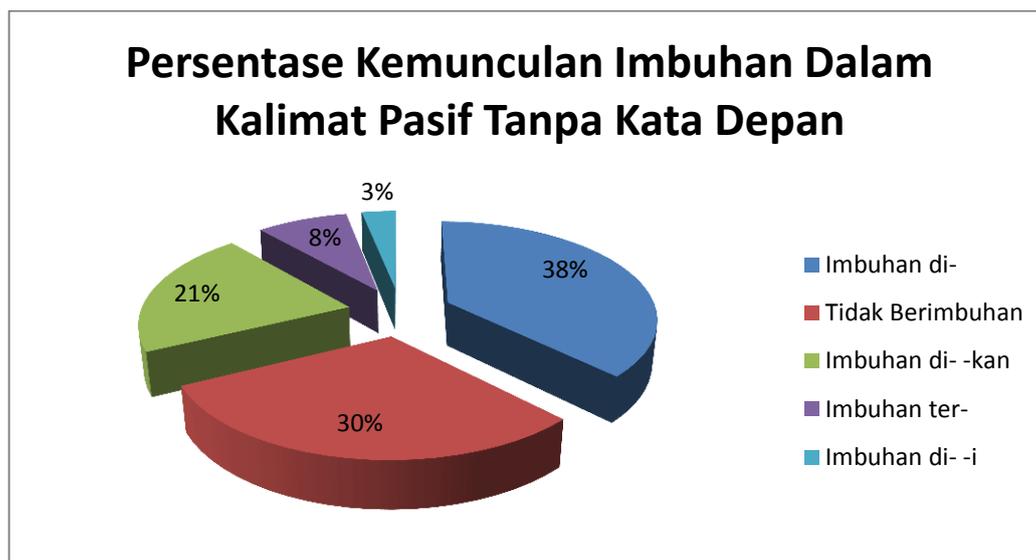
Buku itu pernah dibawa saya.

- 那本书我送给小李了。(87)

Buku itu saya berikan kepada Xiao Li.

Buku itu diberikan oleh saya kepada Xiao Li.

Berikut adalah persentase kemunculan imbuhan yang ditambahkan pada hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan.



Dalam penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia, imbuhan *di-*, *di-* *-kan*, dan *ter-* sering ditambahkan pada kata kerja dalam kalimat tersebut. Selain itu juga terdapat hasil terjemahan lain yang kata kerjanya tidak berimbuhan sama sekali. Imbuhan *di-* merupakan imbuhan yang paling sering muncul pada penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia.

Apabila dilihat berdasarkan persentase kemunculannya, baik dari hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) maupun dari hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia, maka dapat dilihat bahwa dari sekian banyak imbuhan pembentuk kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Indonesia, yang muncul hanyalah imbuhan *di-*, *di-* *-i*, *di-* *-kan*, *ke-* *an*, dan *ter-*. Selain itu juga terlihat bahwa persentase kemunculan imbuhan *di-* lebih tinggi dibandingkan dengan imbuhan lainnya.

Pembahasan mengenai penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin baik dengan kata depan “*bei*” (被) maupun tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia memang tidak cukup berhenti sampai pada pembahasan di atas saja. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai hal tersebut.